

## TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN: PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN *INTERLIBRARY LOAN* (STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH KABUPATEN PONOROGO)

Ayu Wulansari<sup>1)</sup>, Bambang Wahrudin<sup>2)</sup>, Moh. Rif'an<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Ayu Wulansari

E-mail : ayu\_lib@umpo.ac.id

Diterima 06 September 2023, Direvisi 03 November 2023, Disetujui 03 November 2023

### ABSTRAK

Perpustakaan mengalami transformasi yang signifikan berkat perkembangan teknologi digital. Salah satu aspek yang paling memengaruhi penggunaan perpustakaan adalah layanan Interlibrary Loan (ILL), yang memungkinkan akses ke berbagai perpustakaan. Fokus pengabdian ini adalah transformasi perpustakaan dalam rangka inter library loan (ILL) di perpustakaan yang tergabung dalam FOSKAM yang selama ini belum melakukan pengembangan pengelolaan perpustakaan secara digital secara terstruktur dalam rangka kerjasama layanan. Hal ini menghambat kegiatan layanan perpustakaan yang berdampak pada kurangnya peningkatan kualitas pendidikan karena tidak memiliki fasilitas pendukung sebagai penunjang pembelajaran yang berbasis teknologi. Tujuan utama dari pengabdian ini pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan baik secara fisik maupun digital sehingga kolaborasi keduanya mampu menunjang pembelajaran pada warga sekolah terutama siswa. Metode yang digunakan dalam merealisasikan tujuan adalah *pertama*, melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak mitra baik dari pihak manajemen sekolah dan pengelola perpustakaan sehingga dapat memotret permasalahan dan kendala dalam pengelolaan perpustakaan yang dihadapi mitra. Data yang diperoleh sebagai bahan dalam merancang pengelolaan perpustakaan baik dari segi manajemen serta sistem informasinya. *Kedua*, Workshop pengelolaan perpustakaan sekolah mencakup manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah meliputi pengorganisasian, pengolahan koleksi, promosi perpustakaan dan integrasi program literasi. *Ketiga*, Pendampingan pengelolaan perpustakaan digital Pendampingan ini implementasi dari workshop manajemen pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi, pengolahan bahan pustaka, pembuatan klasifikasi dan katalogisasi serta digitalisasi koleksi. Luaran dari pengabdian ini . Secara keseluruhan baik dari manajemen dalam pengelolaan perpustakaan berbasis ICT sebagai embrio perpustakaan digital. *Keempat*, melakukan integrasi perpustakaan yang telah terbangun secara digital dan membentuk konsep kerjasama perpustakaan dalam meningkatkan layanan atau *interlibrary loan*. Hasil pengabdian ini adalah sekolah Muhammadiyah yang tergabung didalam FOSKAM telah memiliki kesiapan sistem informasi menuju digital library dan bermuara pada kerjasama layanan antar perpustakaan sekolah di sekelilingkup Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo

**Kata kunci:** transformasi; perpustakaan; inter-library loan; ILL

### ABSTRACT

Libraries are experiencing a significant transformation thanks to developments in digital technology. One of the aspects that most influences library use is the Interlibrary Loan (ILL) service, which allows access to various library collections. The focus of this service is library transformation in the context of inter library loans (ILL) in libraries that are members of FOSKAM which so far have not developed structured digital library management in the context of service collaboration. This hampers library service activities which results in a lack of improving the quality of education because it does not have supporting facilities to support technology-based learning. The main objective of this service is assistance in managing libraries both physically and digitally so that the collaboration between the two is able to support learning for school residents, especially students. The method used to realize the goal is first, conducting a Focus Group Discussion (FGD) with partners from both school management and library management so that they can photograph the problems and obstacles in library management faced by partners. The data obtained is used as material in designing library management both in terms of management and information systems. Second, the school library management workshop covers school library

management including organizing, processing collections, library promotion and integration of literacy programs. Third, digital library management assistance. This assistance is the implementation of information technology-based library management workshops, processing library materials, classifying and cataloging and digitizing collections. The output of this dedication. Overall good management in ICT-based library management as the embryo of a digital library. Fourth, integrate libraries that have been built digitally and form the concept of library cooperation in improving services or inter-library loans. The result of this service is that Muhammadiyah schools that are members of FOSKAM have ready information systems for digital libraries and this leads to service collaboration between school libraries in the surrounding area. Muhammadiyah Ponorogo Regency

**Keywords:** transformation; library; inter-library loan; ILL.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah bagian integral dari pendidikan dan penelitian. Dalam era digital, perpustakaan mengalami transformasi yang signifikan berkat perkembangan teknologi digital. Salah satu aspek yang paling memengaruhi penggunaan perpustakaan adalah layanan Interlibrary Loan (ILL), yang memungkinkan akses ke berbagai koleksi perpustakaan di seluruh dunia (McHone-Chase, 2010). Konsep inter-library loan (ILL) ini, dapat menjawab keterbatasan perpustakaan dalam penyediaan pustaka. Konsep ini sangat bagus apabila diakomodir oleh perpustakaan sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran, koleksi dan kesiapan lainnya.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dari program sekolah yang mutlak dan seyogyanya menjadi aset pembelajaran untuk semua warga sekolah baik pendidik dan peserta didik yang dimanfaatkan secara maksimal (Pratiwi et al., 2022). Perpustakaan sebagai penunjang dalam pembelajaran di sekolah menjadi sumber belajar dan *study center* bagi siswa maka, harus bertransformasi sehingga mampu bertahan ditengah perkembangan teknologi informasi, berkiprah dengan baik dan mampu menjadi perpustakaan yang mendukung perubahan serta berkemajuan (Wulansari et al., 2021) Perpustakaan digital saat ini harus dimiliki sekolah supaya warga sekolah menjadikan perpustakaan tidak tergantung dengan *gadget*. Transformasi perpustakaan menjadi *cyber library* maupun *digital library* akan membantu sekolah menyajikan sumber belajar yang mudah terjangkau, dan perpustakaan bukan sekedar tumpukan buku tetapi penyedia dan sumber informasi bagi pengguna termasuk pemangku kepentingan dimana perpustakaan tersebut berada (Pomerantz and Marchionini, 2007)

Pada kenyataannya kondisi perpustakaan saat ini pertama, banyak perpustakaan sekolah yang masih sangat minim, "hanya sebagai pelengkap" sekolah, belum terkelola dengan baik bahkan belum

berbasis teknologi. Ini menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius di tegah maraknya pemanfaatan teknologi informasi. Kedua, permasalahan klasik perpustakaan yang masih berkuat pada minimnya koleksi yang tersedia di perpustakaan. Ketiga perpustakaan sekolah belum mampu bertransformasi menjadi perpustakaan digital. Konsep perpustakaan digital ini sebenarnya merupakan perubahan bentuk dari perpustakaan (*libray in space*) yang sebenarnya memiliki fungsi yang sama akan tetapi lebih mudah terjangkau (*library in tauch*) sebagaimana konsep "*digital library as . organized collections of digital information, managed collection of information, with associated services, where the information is stored in digital formats and accessible over a network*" (Seadle, 2011)

Menyiapkan perpustakaan dalam bertransformasi perlu langkah berani, dan kemampuan untuk mewujudkannya sehaingga sekolah memiliki perpustakaan yang telah bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi informasi sebagaimana konsep perpustakaan digital. Perpustakaan digital memberikan kesempatan yang nyaman bagi pada pemustaka dengan kemudahan akses yang menarik, tanpa batasan waktu dan dapat menyajikan informasi secara menarik (Widayanti, 2016). Penyiapan perpustakaan perlu adanya konsep bersama bahwa perpustakaan konvensional bertransformasi menjadi perpustakaan digital hal ini dimulai dengan pengelolaan perpustakaan secara baik dari segi manajemen dan teknis layanan, sehingga mampu bertransformasi.

Kondisi perpustakaan yang konvensional saat ini masih mengalami beberapa kendala dalam manajemennya. Sebagaimana SMP Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo yang disampaikan oleh ketua Forum Silaturahmi Kepala Sekolah Muhammadiyah (Foskam) SMP Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo bahwa perpustakaan SMP Muhammadiyah belum memiliki pengelolaan secara baik dari segi manajemen

pengelolaan, layanan konvensional sampai pengembangan layanan digital.

Hal ini ditengarai minimnya pengetahuan terkait pengelolaan perpustakaan dan upaya didalam melakukan pengembangan dalam konsep digital. Hal ini menjadi keresahan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menghidupkan perpustakaan sebagai *center study*, penunjang belajar dan mampu meningkatkan akademik warga sekolah. Apabila masing-masing sekolah mampu mengelola perpustakaan dengan berbasis ICT maka permasalahan pemenuhan kekurangan koleksi dapat diatasi dengan konsep *interlibrary loan*. *Interlibrary loan* (ILL) merupakan konsep Kerjasama antar perpustakaan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan koleksi pada masing-masing perpustakaan dengan konsep memperluas layanan tidak hanya pada satu perpustakaan tetapi lebih dari satu, minimal dua perpustakaan atau lebih (Andriansyah and Christiani, 2020). Bahkan tidak semua perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap meskipun memiliki ribuan bahkan jutaan koleksi (Suwarno, 2014)

Perpustakaan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama dan/atau saling mendukung dalam menjalankan tugas mereka (Mariani, 2021) Konsep kolaborasi ini merupakan konsep kerjasama *interlibrary loan* dapat terlaksana apabila perpustakaan sekolah tersebut memiliki platform sytem yang sama didalam manajemen dan layanannya. Memulai dengan perencanaan dan melaksanakan dengan baik secara manajemen dan pengembangannya maka perpustakaan SMP Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo perlu diinisiasi dalam mewujudkan transformasi perpustakaan digital sehingga mampu meluaskan layanan sehingga mampu terpenuhi dengan minimnya *budget* atau anggaran perpustakaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka FOSKAM SMP Muhammadiyah Ponorogo harus mampu berbenah dengan mewujudkan perpustakaan berbasis ICT sehingga mampu bertransformasi menjadi perpustakaan digital sehingga mampu berbagi layanan perpustakaan khususnya antar SMP Muhammadiyah Ponorogof secara khusus dan mengembangkan layanan ke perpustakaan sekolah lainnya.

Secara garis besar Mitra memiliki 3 permasalahan terkait dengan hal berikut dibawah ini:

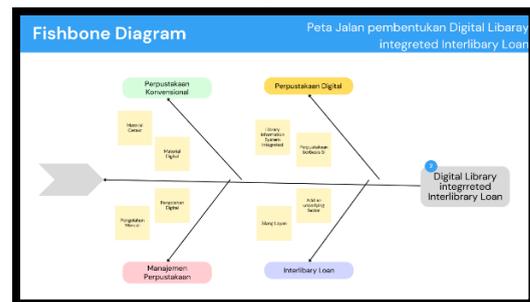
- Minimnya pengetahuan mitra terhadap pengelolaan perpustakaan berbasis ICT
- Minimnya pengetahuan mitra dalam membangun dan mengembangkan perpustakaan digital.
- Mitra belum mengembangkan layanan

terintegrasi sesama sekolah Muhammadiyah dengan konsep *interlibrary loan* sebagai solusi pemenuhan layanan koleksi

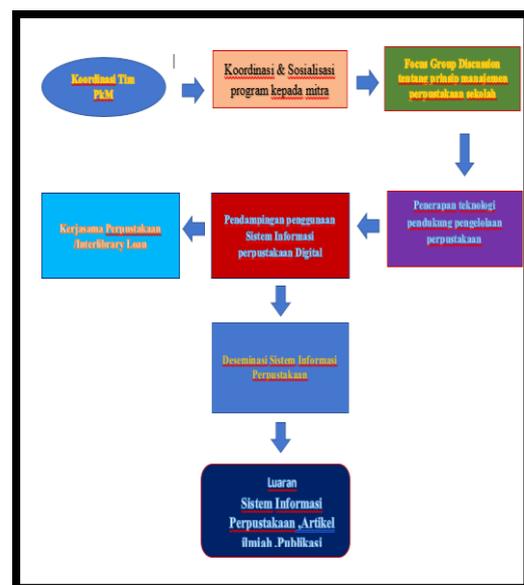
Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah yang saat ini masih minim pemanfaatannya dengan melakukan transformasi digital sehingga mampu membangun kerjasama dan sinergitas antar sekolah muhammadiyah dengan konsep "interlibrary loan".

**METODE**

Peta jalan dalam pembentukan *interlibrary loan*, berdasarkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa SMP/MTS Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo yang tergabung dalam FOSKAM belum memiliki sistem informasi perpustakaan, pengelolaan dengan manual dan terkendala dengan jumlah koleksi yang terbatas. Untuk itu perlu dilakukan konsep kerjasama sehingga dapat dimanfaatkan secara bersama dengan konsep *interlibrary loan*, sebagaimana gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Jalan pembentukan *interlibrary loan*



**Gambar 2.** Diagram Ipteks Penyelesaian Permasalahan

Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan solusi yang tepat dan mampu membantu penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra dalam membuat digital library pada masing-masing sekolah menengah pertama SMP Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo terdiri dari 6 SMP dan 3 MTs dan melakukan integasi sehingga tercipta Inter library Loan untuk saling membantu terpenuhi kebutuhan pemustaka pada maing-masing sekolah dengan konsep perpustakaan terpadu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Focus Group Discussion (FGD) Memotret Permasalahan

Penyampaian permasalahan telah diidentifikasi dan beberpa solusi telah direncanakan dengan mitra yaitu FOSKAM, sehingga SMP Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo memiliki platform sistem informasi perpustakaan yang sama dan dapat dilakukan integrasi diantara sekolah tersebut sehingga dapat membangun Kerjasama perpustakaan Bersama dengan sistem katalog Bersama dengan layanan *Interlibrary Loan*. Dengan konsep ini aakan membantu pemenuhan koleksi pada masing masing sekolah dengan sistem sistem silang lauan yang dibawah koordinasi FOSKAM.



**Gambar 3.** FGD Bersama Mitra dan Workshop Analisa Kebutuhan sistem Perpustakaan

### Platform Sistem Informasi Perpustakaan

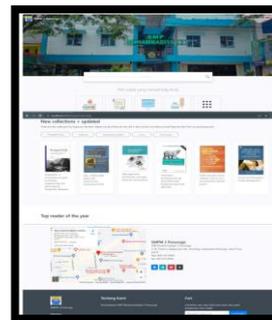
Kegiatan berikutnya adalah membuat sistem informasi perpustakaan digital untuk setiap sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo, dengan konsep dan platform yang sama. dengan menggunakan *open source software Slim 9 "bulian"*. Beberapa informasi telah dikumpulkan untuk mendesain sistem informasi tersebut sesuai dengan masing-masing sekolah.

### Sistem Manajemen Perpustakaan (LMS)

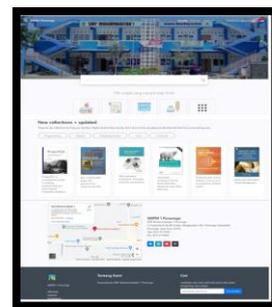
Sistem Manajemen Perpustakaan (LMS) memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi melacak peminjaman, dan memberikan akses online ke katalog perpustakaan. LMS juga memudahkan pengelola untuk melakukan pengelolaan

perpustakaan digital dengan baik. Sebagaimana (Shangam et al., 2018), "*The LMS is designed with the basic features such as librarian can add/view/update/delete books and students' details in it.*" Dengan LMS yang terintegrasi dengan baik, perpustakaan dapat memproses permintaan ILL secara efisien, memungkinkan pengguna untuk mencari dan memesan sumber daya dari perpustakaan lain dengan cepat.

Peran teknologi digital dalam transformasi perpustakaan selain LMS adalah basis data digital, meliputi buku, jurnal, tesis, dan sumber daya lainnya sekarang tersedia dalam basis data digital yang dapat diakses dari mana saja. Teknologi ini memungkinkan perpustakaan untuk berbagi sumber daya dengan mudah melalui layanan ILL, bahkan jika sumber daya tersebut berasal dari perpustakaan yang berbeda di seluruh dunia Desain sistem informasi di sesuaikan kebutuhan. Menggunakan *open source software* dari masing-masing sekolah yaitu SMP/MTS Muhammadiyah Ponorogo. Berikut tampilan depan atau *front end*.



**Gambar 4.** Halaman Depan Sistem Informasi (Front End User)



**Gambar 5.** Halaman Depan Sistem Informasi (Front End User)

Tampilan Front End pada sistem informasi ini meliputi:

#### 1. Beranda

Pada Menu Beranda menyajikan berbagai informasi meliputi nama lembaga/instansi perpustakaan yang dilengkapi dengan fitur gambar yang dinamis. Koleksi populer,

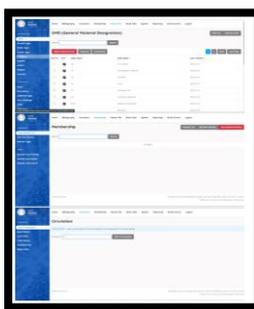
statistik, display koleksi terbaru dan informasi lembaga.

2. Informasi  
Berikutnya adalah menu library information yang dapat menampilkan informasi contact information dan informasi lainnya
3. Berita  
Menu ini dapat menyajikan berita terbaru dari lembaga bernaung (news)
4. Bantuan  
Menu bantuan untuk memberikan kemudahan pencarian yang lebih kompleks atau *advanced searching*
5. Pustakawan  
Menu ini sebagai informasi keberadaan para pustakawan atau pengelola perpustakaan
6. Area Mamber  
Menu ini merupakan fasilitas untuk login member perpustakaan
7. Bahasa  
Menu ini untuk merubah bahasa yang dapat diganti sesuai keinginan pengguna

Berikutnya adalah Front End dari sistem informasi perpustakaan.



**Gambar 6.** Halaman Admin



**Gambar 7.** Halaman Admin (*Back End*)

Tampilan Back End atau halaman Admin dari LMS ini memuat beberapa menu. Diantaranya:

1. Pintasan  
Menu pintasan merupakan untuk memudahkan mengakses sistem pada menu yang menjadi prioritas pemanfaatan. Menu pintasan sangat berguna untuk mempercepat tugas-tugas sehari-hari dan menghemat waktu pengguna

2. Dasbord  
Fungsi menu ini adalah menggabungkan dan menampilkan data dan elemen-elemen penting dalam satu tampilan yang mudah diakses. Menu ini menampilkan statistik, grafik, dan informasi penting tentang kinerja dan perkembangan sistem.
3. OPAC  
Online publik Access Catalogue adalah menu untuk menampilkan dan menyajikan koleksi dan sistem pencariannya. Sehingga update pengolahan koleksi terbaru akan muncul pada beranda.
4. Bibliography  
Pada menu ini semua informasi yang ada di koleksi secara detail dan mencakup untuk melakukan berbagai fasilitas pengolahan
5. Sirkulasi  
Menu sirkulasi digunakan untuk proses peminjaman dan pengembalian yang dapat merecord hasil transaksi sirkulasi
6. Pelaporan  
Menu pelaporan untuk memberi kemudahan dalam display laporan koleksi, laporan denda, sirkulasi dsb/
7. Peminjaman Loker  
Peminjaman Loker tersedia juga pada sistem ini. Sehingga tidak perlu menggunakan sistem tambahan untuk mengontrol penggunaan loker.
8. Keluar  
Menu Kkeluar untuk menutup sistem yang telah selesai mengoperasionalkan sistem bagi admin dan super admin

## SIMPULAN DAN SARAN

Teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam layanan perpustakaan, khususnya dalam konteks Interlibrary Loan (ILL). Ini memungkinkan perpustakaan untuk terhubung dengan perpustakaan lain di seluruh dunia dan memberikan akses yang lebih luas kepada pengguna mereka. Melalui integrasi teknologi dalam ILL, perpustakaan dapat terus mendukung pendidikan dan penelitian dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Dalam era yang semakin terkoneksi ini, teknologi digital akan terus memainkan peran penting dalam perkembangan perpustakaan modern. FOSKAM dapat memberi andil dalam menginisiasi terwujudnya inter library loan (ILL) dengan mempersiapkan berbagai hal terkait kesiapan transformasi perpustakaan yang diawali dengan kesiapan sistem informasi menuju digital library dan bermuara pada Kerjasama layanan antar perpustakaan sekolah di sekelilingkup Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua anggota tim yang telah memberikan dedikasi dan kerja kerasnya dalam menjalankan pengabdian ini. Tanpa kerja keras dan komitmen bersama, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud." "Kepada semua mitra, FOSKAM, Kepala Sekolah SMP/MTS Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo dan pihak yang telah mendukung pengabdian kami, atas dukungan finansial, teknis, dan moral yang berharga." "Hasil pengabdian ini merupakan kerja keras dan kolaborasi luar biasa antara berbagai pihak. Semoga dapat dimanfaatkan, dikembangkan dan didayagunakan untuk mencerdaskan anak bangsa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriansyah, F., Christiani, L., (2020). Efektivitas Interlibrary Loan dengan Metode Bulk Loan System bagi Perpustakaan Sekolah Anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Kota Semarang. *J. Ilmu Perpust.* 9, 23–32.
- Mariani, (2021). Analisis SWOT Kebijakan Kolaborasi Layanan Perpustakaan Sekolah Menghadapi Masa Pandemi Dan PascaA Pandemi COVID 19. *War. Perpust.* 14, 30–42.
- McHone-Chase, S.M., (2010). Examining change within interlibrary loan. *J. Interlibrary Loan, Doc. Deliv. Electron. Reserv.* 20, 201–206.
- Pomerantz, J., Marchionini, G., (2007). The digital library as place. *J. Doc.* 63, 505–533.
- Pratiwi, E.Y.R., Khotami, M.A., Sholikhah, Z., Sagita, R.R., Rochman, Z., Utami, S., Pratiwi, S.E.A., (2022). Perpustakaan dan Kearsipan, Insan Cendekia Mandiri. Insan Cendekia Mandiri, Solok, Sumatra Barat.
- Seadle, M., 2011. Definition of a Digital Library 3–12.
- Shangam, A., Rumalakshmi, A., Sasthri, G., Baalachandran, S., (2018). Library Management System. *Libr. Manag.* 1–14.
- Suwarno, W., (2014). Konsep Dasar Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi. *Jar. Kerja Sama Perpust. dan Inf.* 1–58.
- Widayanti, Y., (2016). Pengelolaan Perpustakaan Digital.
- Wulansari, A., Sumaryanti, L., Syam, A.R., (2021). Impact of Transformation of Village Library Based on Social Inclusion on Community Welfare. *J. Publis* 5, 34–48.